

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan kacamata tafsir *tawhīdī* Bāqir al-Ṣadr konsep etika komunikasi Qur'ani diperoleh melalui dialog antara realitas *communication gap* pada keluarga dengan QS. Ash-Ṣāffāt ayat 102, QS. An-Naḥl ayat 125, QS. Ṭāhā ayat 44, dan QS. Āli 'Imrān ayat 159. Hasil analisis menunjukkan empat konsep etika komunikasi Qur'ani. *Pertama*, terkait dialog partisipatif yang menekankan keterbukaan, serta keterlibatan antaranggota keluarga dalam proses komunikasi. *Kedua*, hikmah menekankan pentingnya mempertimbangkan kondisi, perspektif, dan keadaan komunikan dalam menyampaikan pesan. *Ketiga*, kelembutan (*qawlan layyinan*) ditujukan agar komunikasi yang terjalin di antara keluarga didasarkan pada penghormatan terhadap komunikan. *Keempat*, musyawarah memberikan ruang bagi pertukaran pandangan dalam kehidupan bersama.

Berdasarkan hal tersebut, keempat prinsip di atas memiliki relevansi terhadap berbagai bentuk *communication gap* pada keluarga. Dialog partisipatif dan hikmah relevan terhadap tututan ekonomi dan pengasuhan otoriter dengan memberikan ruang komunikasi yang lebih terbuka serta mempertimbangkan kondisi anggota keluarga. Musyawarah dan kelembutan relevan terhadap kesibukan dan beban ganda ibu melalui keterlibatan dalam membicarakan persoalan keluarga serta perhatian terhadap kondisi

emosional. Dalam hal ini keempat prinsip tersebut dapat didialogkan dengan tantangan teknologi digital agar penggunaannya tidak mengurangi ruang dialog dan keterlibatan antaranggota keluarga. Oleh karena itu, etika komunikasi Qur`ani dapat menjadi landasan reflektif dalam merespon *communication gap* pada keluarga sesuai dengan dinamika kehidupan modern.

B. Saran

Penelitian ini masih terbatas pada analisis konseptual menggunakan teori tematiknya Muhammad Bāqir al-Ṣadr. Selain itu, penelitian ini juga terbatas hanya mengkaji 4 ayat serta menggunakan metode yang mana hanya terbatas pada kepustakaan yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengembangan metode melalui *field research* (penelitian lapangan) untuk mengkaji konsep etika komunikasi Qur`ani pada keluarga di Indonesia. Di sisi lain penelitian selanjutnya dapat memperlebar objek kajian tematik, seperti psikologi keluarga, sosiologi keluarga, etika komunikasi dalam ranah politik serta mengintegrasikan penelitian terhadap ayat-ayat Qur`ani dengan hadis yang relevan sehingga dapat menghasilkan model komunikasi Qur`ani yang lebih aplikatif.